

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Fungsi Manajemen

Dalam bahasa Yunani manajemen adalah “tangan”, yang berarti dalam konteks ini yaitu menangani. Manajemen merupakan sebuah alat yang bertujuan untuk menangani sesuatu yang ingin dicapai atau diwujudkan oleh suatu individu, suatu badan usaha maupun masyarakat. Manajemen dapat juga didefinisikan sebagai upaya perencanaan, pengkoordinasian, pengorganisasian dan pengontrolan sumber daya untuk mencapai sasaran secara efisien dan efektif. Beberapa ahli di bidang ilmu manajemen menjelaskan apa arti dari manajemen. Menurut Mary (2007), “manajemen adalah sebuah seni dalam menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain. Dengan kata lain, seorang manajer bertugas mengatur dan mengarahkan orang lain untuk mencapai tujuan sebuah organisasi”. Menurut Henry (1985), “manajemen adalah suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, dan pengawasan/kontrol terhadap sumber daya yang ada agar mencapai tujuan secara efektif dan efisien”. Dari keterangan dari para ahli dapat disimpulkan bahwa manajemen memiliki peran penting dalam kegiatan sehari-hari. Seseorang dapat mengatur dan mengarahkan kepentingan yang berbeda demi mencapai tujuan yang sama.

Dari pengertian manajemen di atas dapat diketahui beberapa fungsi manajemen seperti *planning, organizing, staffing, leading, dan controlling*.

1. Perencanaan (*Planning*).

Perencanaan adalah yang paling penting dalam sebuah manajemen bisnis. Seorang manajer yang mengelola manajemen dalam

perusahaan atau bisnis akan merencanakan dan mengevaluasi setiap tindakan yang sudah dan yang belum ditindaklanjuti dalam bisnis.

2. Pengorganisasian (*Organizing*).

Pengorganisasian yaitu cara membagi kegiatan besar menjadi beberapa kegiatan kecil atau serangkaian kegiatan. Tujuannya adalah untuk mempermudah manajer melakukan pengawasan yang lebih efektif dan menentukan sumber daya yang dibutuhkan untuk setiap kegiatan yang sudah dibagi menjadi lebih efisien.

3. Penempatan (*Staffing*).

Jika dibandingkan dengan organizing dimana lebih memperhatikan manajemen sumber daya manusia, maka *staffing* lebih memperhatikan sumber daya secara umum. *Staffing* yaitu penarikan, latihan, dan pengembangan serta penempatan dan pemberian orientasi pada karyawan dalam lingkungan kerja yang menguntungkan dan produktif.

4. Pengarahan (*Leading*).

Leading yaitu mengarahkan karyawan atau anggota bisnis untuk dapat mampu mencapai target yang telah direncanakan atau ditetapkan.

5. Pengendalian (*Controlling*).

Pengendalian yaitu cara untuk menjamin bahwa rencana atau target telah dilaksanakan dan sesuai seperti yang ditetapkan. Manajer secara aktif akan melakukan pengawasan terhadap sumber daya yang sudah diorganisasi sebelumnya dan memastikan apakah sesuai dengan yang direncanakan. Adanya kesalahan atau penyimpangan dalam menjalankan tugas dapat dikoreksi untuk menjadi pembelajaran pada perencanaan tahap berikutnya.

Berdasarkan dari pengertian dan fungsi manajemen dapat disimpulkan bahwa manajemen dapat memudahkan dalam pencapaian suatu tujuan dengan pemanfaatan sumber yang telah tersedia.

2.1.2. Manajemen Keuangan

Keuangan memiliki ruang lingkup yang sangat luas yang dapat berpengaruh secara langsung terhadap kehidupan individu, masyarakat, dan organisasi. Dalam organisasi profit-oriented keuangan adalah instrumen paling penting untuk keberlangsungan organisasi. Maka organisasi memerlukan manajemen keuangan yang baik. Menurut Bambang (2001), “manajemen keuangan adalah semua aktivitas perusahaan yang berkaitan dengan usaha untuk mendapatkan pendanaan yang diperlukan dengan biaya minimal dan syarat-syarat yang paling menguntungkan, serta usaha untuk menggunakan dana tersebut se-efisien mungkin”. Menurut James VanHorne, “manajemen keuangan adalah semua aktivitas yang berhubungan dengan perolehan dana dan pengelolaan pendanaan, serta untuk pengelolaan aktiva dengan tujuan semua aktivitas perusahaan.”. Dari penuturan para ahli diatas bahwa manajemen keuangan memiliki peran penting dalam dunia bisnis. Organisasi harus dapat menggunakan dana seminimal mungkin agar dapat meminimalkan tingkat risiko kerugian nantinya.

Untuk dapat mengambil keputusan yang benar, manajemen perlu melakukan penilaian tingkat efisien sebagai keputusan keuangan. Keputusan ini diambil berdasarkan tujuan yang ingin dicapai serta meminimumkan tingkat risiko agar keseimbangan dapat diperoleh.

2.1.3. Fungsi Manajemen Keuangan

Keuangan merupakan komponen yang paling riskan bagi suatu bisnis atau perusahaan. Keuangan perlu dikelola dan dikendalikan dengan baik oleh seorang manajer keuangan. Hal tersebut berkaitan dengan kemampuan perusahaan untuk bertahan dalam bidang finansial. Manajemen keuangan memiliki fungsi agar setiap kegiatan yang dilakukan dapat berjalan dengan baik. Sutrisno (2012) menjelaskan bahwa fungsi manajemen keuangan terdiri ddari tiga komponen keputusan yang harus dilakukan oleh perusahaan. Tiga keputusannya adalah sebagai berikut :

1. Keputusan Investasi.

Keputusan investasi adalah bagaimana seorang manajer keuangan harus dapat mengalokasikan dana kedalam bentuk-bentuk investasi yang akan mendatangkan keuntungan dimasa depan. Bentuk, macam, dan komposisi dari investasi tersebut akan menghasilkan keuntungan.

2. Keputusan Pendanaan.

Keputusan pendanaan sering juga disebut sebagai kebijakan struktur modal. Pada keputusan ini seorang manajer keuangan dituntut agar mempertimbangkan dan menganalisis kombinasi dari sumber-sumber yang ekonomis bagi perusahaan guna membelanjai kebutuhan investasi dan kegiatan usaha lainnya.

3. Keputusan Dividen.

Keputusan dividen merupakan keputusan manajemen keuangan untuk menentukan besarnya presentase laba yang dibagikan kepada para pemegang saham dalam bentuk *cash dividend*, stabilitas dividen yang dibagikan, dividen saham (*stock dividend*), pemecahan saham (*stock split*) dan penarikan kembali saham yang beredar (*treasury stock*).

Berdasarkan keterangan diatas, fungsi manajemen keuangan adalah salah satu fungsi yang sangat penting dalam perusahaan, disamping fungsi yang lainnya. Walaupun fungsi dari manajemen yang lainnya juga sangat berkaitan.

2.1.4. Pasar Modal

Pasar Modal adalah suatu pasar yang beroperasi secara terorganisir dimana terdapat aktivitas perdagangan surat-surat berharga seperti saham, equitas, surat pengakuan hutang, obligasi, dan surat berharga lainnya yang diterbitkan oleh pemerintah maupun perusahaan swasta dengan memanfaatkan jasa perantara, komisioner, dan *underwriter*. Pasar modal juga penghubung antara investor (pemilik dana) dengan perusahaan atau institusi pemerintah yang membutuhkan dana melalui perdagangan instrumen jangka panjang

(saham, obligasi, right issue, dan lain-lain). Menurut Darmadji (2011), pengertian dari pasar modal adalah “pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik dalam bentuk utang, saham, instrumen derivatif, maupun instrumen lainnya”. Pasar modal memiliki beberapa instrumen keuangan seperti saham dan obligasi. Saham dan obligasi adalah alat investasi yang sangat digemari oleh investor saat ini.

Kelebihan dari pasar modal saat ini adalah :

1. Sumber pendanaan bagi perusahaan.

Perusahaan yang berkeinginan untuk mengembangkan usaha namun terkendala pendanaan biasanya akan menawarkan untuk berinteraksi di pasar modal agar memperoleh sumber pendanaan yang cepat dan banyak bagi perusahaan. Sumber dana ini dapat dikembangkan untuk memperoleh keuntungan yang lebih besar pula di kemudian hari. Karena merupakan sumber pendanaan yang baik bagi perusahaan yang sedang membutuhkan dana.

2. Indikator perkembangan ekonomi suatu negara.

Dalam menghitung pendapatan nasional, investasi merupakan salah satu indikator yang diperhitungkan. Sehingga suatu bangsa yang aktif kegiatan investasinya, dikatakan baik pada perkembangan perekonomiannya.

3. Sarana investasi masyarakat untuk mendapatkan keuntungan.

Apabila masyarakat melakukan investasi dan ternyata perusahaan tempat ditanamkan investasi tersebut mendapatkan untung yang banyak, maka hal ini akan memperbesar kemungkinan untuk memperoleh keuntungan juga. Sehingga menstimulus pergerakan uang di lapisan masyarakat sehingga tidak berputar di dalam perusahaan saja.

Kekurangan dari pasar modal :

1. Belum menyentuh segala lapisan masyarakat.

Pasar modal baru dikenal di kalangan masyarakat menengah ke atas. Masyarakat menengah ke bawah umumnya belum cukup mengenal istilah, cara kerja, maupun prosedur untuk terlibat. Sehingga perputaran

uang yang terjadi cenderung di masyarakat lapisan atas saja. Hal ini bisa jadi menyebabkan pertumbuhan ekonomi yang naik secara nominal, namun tidak menggambarkan peningkatan kualitas kehidupan bagi masyarakat dengan keadaan ekonomi kelas menengah ke bawah.

2. Ketidakstabilan kurs sangat berpengaruh kepada harga saham.

Harga saham akan sangat bergantung kepada pergerakan kurs. Hal ini disebabkan oleh banyak hal, salah satunya yaitu nilai suatu mata uang terhadap nilai mata uang negara lain. Nilai kurs yang tidak stabil ini, membuat investor menjadi takut untuk berinvestasi di perusahaan negara tersebut atau bahkan dapat mengalami kerugian.

3. Tidak seluruh investasi berujung manis.

Berinvestasi di pasar modal merupakan hal yang penuh resiko. Karena suatu investasi dapat menghasilkan keuntungan atau bahkan menimbulkan *capital gain*, dan dapat menimbulkan kerugian karena usaha yang dilakukan tidak menghasilkan keuntungan sesuai dengan ekspektasi di awal. Oleh sebab itu, dalam melakukan investasi, harus siap untuk menghadapi setiap kemungkinan yang akan ada baik itu untung maupun rugi.

2.1.5. Investasi

Pengertian investasi dalam bahasa yang sangat sederhana mungkin adalah tabungan jangka panjang. Pada zaman dahulu orang-orang berinvestasi menggunakan emas bahkan sampai saat ini masih banyak orang yang berinvestasi menggunakan emas. Tapi bagi investor pemula, investasi secara mendasar adalah modal untuk menambah kepercayaan diri ketika ingin berinvestasi dan pasar modal menjadi salah satu platform yang patut dicoba. Pengertian lainnya yaitu investasi adalah aset atau barang yang ditujukan untuk mendapatkan pemasukan atau apresiasi. Dalam dunia ekonomi, investasi adalah pembelian produk yang tidak dikonsumsi hari ini tapi digunakan di masa depan untuk menciptakan kekayaan. Dalam dunia finansial, investasi adalah aset moneter atau berhubungan dengan uang yang dibeli dengan tujuan

bahwa aset tersebut akan memberikan pendapatan di masa depan atau nantinya dijual dengan harga yang lebih tinggi untuk keuntungan.

Menurut PSAK Nomor 13 dalam Standar Akuntansi Keuangan per 1 Oktober 2004, investasi adalah suatu asset yang digunakan perusahaan untuk pertumbuhan kekayaan (*accretion of wealth*) melalui distribusi hasil investasi (seperti bunga, royalti, *dividen*, dan uang sewa), untuk apresiasi nilai investasi, atau manfaat lain bagi perusahaan yang berinvestasi seperti manfaat yang diperoleh melalui hubungan perdagangan (Fahmi, 2015).

2.1.6. Jenis-jenis Investasi

Banyak sekali jenis investasi saat ini yang akan berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang seperti :

1. Investasi Nyata (*Rill Investment*)

Rill investment atau investasi nyata ini kebanyakan adalah aset berwujud seperti tanah, mesin, atau bangunan. Investasi ini sering berubah-ubah nilainya menurut harga pasar saat itu (*revaluation*).

2. Investasi Keuangan (*Financial Investment*)

Investasi keuangan adalah investasi yang berkaitan dengan penjualan surat berharga seperti saham, obligasi, surat bukti dari hutang. Beberapa produk investasi dikenal sebagai efek atau surat berharga. Definisi efek adalah suatu instrumen bentuk kepemilikan yang dapat dipindah tangankan dalam bentuk surat berharga, saham/obligasi, bukti hutang (*Promissory Notes*), bunga atau partisipasi dalam suatu perjanjian kolektif (Reksa dana), Hak untuk membeli suatu saham (*Rights*), garansi untuk membeli saham pada masa mendatang atau instrumen yang dapat diperjual belikan.

2.1.7. Saham

Saham adalah dokumen berharga yang menunjukkan kepemilikan atas suatu perusahaan. Dengan kata lain, ketika seseorang membeli saham maka orang tersebut telah membeli sebagian kepemilikan atas perusahaan tersebut. Arti saham (*stock*) juga didefinisikan sebagai satuan nilai atau

pembukuan dalam berbagai instrumen finansial yang mengacu pada bagian kepemilikan sebuah perusahaan. Jadi, ketika seseorang membeli saham suatu perusahaan maka orang tersebut telah memiliki hak atas aset dan pendapatan perusahaan tersebut dengan porsi sebesar saham yang dibeli. Menurut Widoatmodjo (2012), “saham adalah surat berharga yang dikeluarkan oleh sebuah perusahaan yang berbentuk Perseroan terbatas atau yang disebut emiten”.

Didalam pasar modal ada dua jenis saham yang umumnya dikenalkan oleh publik, yaitu saham biasa (*common stock*) dan saham preferen (*preference stock*). Saham biasa adalah saham yang dapat diklaim berdasarkan *profit* dan *loss* yang terjadi pada perusahaan. Jika dilakukan likuidasi, maka pemegang saham biasa akan menjadi prioritas terakhir dalam pembagian dividen dari penjualan aset perusahaan. Sedangkan saham preferen adalah saham yang pembagian labanya tetap, dan ketika perusahaan mengalami kerugian maka pemegang saham preferen akan diberikan prioritas utama dalam bagi hasil penjualan aset. ada dua keuntungan yang bisa diperoleh oleh investor saham, yaitu :

1. Capital Gain.

Capital gain yaitu keuntungan yang diperoleh dari selisih harga jual saham yang lebih tinggi dari harga belinya. Setiap investor saham mendapatkan keuntungan sesuai dengan besarnya saham yang dimiliki.

2. Dividen.

Dividen yaitu keuntungan yang diperoleh dari pembagian dividen tunai suatu emiten. Ini merupakan pendapatan tambahan yang diperoleh oleh investor bila membeli saham dari emiten yang memiliki kinerja pendapatan yang bagus.

2.1.8. Obligasi

Obligasi adalah surat pengakuan atau pernyataan utang yang diterbitkan oleh suatu perusahaan atau pemerintah sebagai pihak yang berutang, yang diserahkan kepada pemegang obligasi dan disertai dengan janji untuk

membayar pokok utang beserta kupon bunganya setiap tanggal jatuh tempo pembayaran. Pengertian lain dari obligasi adalah jenis hutang atau surat pengakuan utang sebuah perusahaan atau pemerintah yang akan dibayar lunas ketika waktu jatuh tempo sebesar jumlah nominalnya. Penghasilan yang bisa diperoleh dari sebuah obligasi adalah tingkat bunga yang dibayarkan oleh penerbit obligasi Frank (2003). Obligasi memiliki karakteristik yang berbeda dengan jenis surat berharga lainnya. Adapun karakteristik obligasi adalah sebagai berikut :

1. Nilai Obligasi.

Pihak yang menerbitkan obligasi harus menjelaskan besar dana yang dibutuhkan, dikenal dengan istilah “jumlah emisi obligasi”. Adapun penentuan besar jumlah obligasi yang diterbitkan ditentukan oleh aliran arus kas, besar kebutuhan, dan kinerja bisnis.

2. Jangka Waktu Obligasi.

Jatuh tempo (*maturity*) obligasi mulai dari 1 tahun hingga 10 tahun. Namun biasanya masa jatuh tempo obligasi adalah 5 tahun. Pada umumnya investor lebih menyukai obligasi jangka pendek karena dianggap risikonya kecil.

3. Principal dan Coupon Rate.

Principal rate adalah besaran uang yang harus dibayarkan oleh penerbit obligasi kepada pemegang obligasi pada masa jatuh tempo. Nilai principal rate ini berhubungan dengan *redemption value, maturity value, par value or face value*. Sedangkan *coupon rate* adalah tingkat bunga yang harus dibayarkan oleh penerbit obligasi kepada pemegang obligasi setiap tahunnya.

4. Jadwal Pembayaran.

Kewajiban pembayaran coupon dilakukan oleh penerbit obligasi secara berkala sesuai kesepakatan. Misalnya triwulan, per semester, atau per tahun.

Terdapat banyak jenis-jenis obligasi yang dikelompokkan ke dalam beberapa kategori, yaitu berdasarkan penerbitnya, berdasarkan sistem pembayaran bunga, serta berdasarkan jenis dan karakteristiknya.

1. Berdasarkan Penerbitnya.

1. *Government Bond* atau *Treasury Bond*, yaitu obligasi yang diterbitkan oleh pemerintah. Misalnya, Bank sentral atau Departemen Keuangan.
2. *Corporate Bond*, yaitu obligasi yang diterbitkan oleh suatu perusahaan.
3. *Municipal Bond*, yaitu obligasi yang diterbitkan oleh pemerintah daerah untuk membiayai proyek tertentu di daerah.

2. Berdasarkan Sistem Pembayaran Bunga.

1. *Zero Coupon Bonds*, yaitu obligasi yang pembayaran bunganya dilakukan sekaligus pada saat jatuh tempo.
2. *Coupon Bonds*, yaitu obligasi yang pembayaran kuponnya dilakukan secara periodik sesuai dengan ketentuan dari penerbit obligasi.
3. *Fixed Coupon Bonds*, yaitu obligasi yang tingkat kupon bunga nya telah ditetapkan sebelum masa penawaran di pasar perdana, dan pembayarannya dilakukan secara periodik.
4. *Floating Coupon Bonds*, yaitu obligasi yang tingkat kupon bunga nya ditentukan sebelum jangka waktu tertentu, atau mengacu pada suatu ketentuan. Misalnya *Average Time Deposit (ATD)*.

3. Berdasarkan Jenis dan Karakteristiknya.

1. *Callable Bond*, yaitu obligasi yang hanya bisa ditarik pada saat jatuh tempo.
2. *Convertible Bond*, yaitu obligasi yang dapat diubah menjadi saham oleh pemegang obligasi.
3. *Non-Convertible Bond*, yaitu obligasi yang tidak dapat diubah menjadi saham.
4. *Euro Bond*, yaitu obligasi yang diterbitkan di luar negeri dalam mata uang asing.

5. *Yankee Bond*, yaitu obligasi yang diterbitkan dalam mata uang lokal dimana obligasi tersebut ditawarkan.
6. *Zero Coupon Bond*, yaitu obligasi yang tidak membayar bunga dan dijual dengan diskon.
7. *Floating Rate Bond*, yaitu obligasi yang menawarkan coupon rate berubah-ubah.

2.1.9. Reksa Dana

Reksadana adalah wadah yang digunakan untuk menghimpun dana dari masyarakat Pemodal untuk selanjutnya diinvestasikan dalam portofolio Efek oleh Manajer Investasi (*Undang-Undang Pasar Modal No. 8 tahun 1995 pasal 1, ayat 27*). Dengan kata lain, reksadana adalah suatu wadah dan pola untuk mengelola dana atau modal dari sekumpulan investor pada investasi yang tersedia di pasar melalui pembelian unit penyertaan Reksadana. Secara umum, reksa dana dibedakan menjadi dua jenis yaitu Reksadana Terbuka dan Reksadana Tertutup.

1. Reksadana Terbuka.

Reksadana terbuka merupakan jenis investasi yang dapat dijual kembali tanpa melalui mekanisme penjualan di bursa efek kepada Perusahaan Manajemen Investasi. Kebanyakan reksa dana saat ini adalah jenis yang terbuka dengan harga jual yang biasanya sama dengan nilai bersih aktiva.

2. Reksadana Tertutup.

Reksadana tertutup tidak dapat dijual kembali ke perusahaan manajemen investasi. Unit penyertaannya hanya dapat dijual di bursa efek dengan harga jual dibawah nilai aktiva. Jumlah dana atau aset pada reksa dana bukanlah jumlah yang besar karena adanya keterbatasan investor untuk melakukan investasi karena periode yang panjang.

2.1.10. Literasi Keuangan.

Organisation for Economic Co-operation and Development atau OECD (2016) mendefinisikan literasi keuangan sebagai pengetahuan dan pemahaman atas konsep dan risiko keuangan, berikut keterampilan, motivasi, serta keyakinan untuk menerapkan pengetahuan dan pemahaman yang dimilikinya tersebut dalam rangka membuat keputusan keuangan yang efektif, meningkatkan kesejahteraan keuangan (*financial well being*) individu dan masyarakat, dan berpartisipasi dalam bidang ekonomi. Data survei OJK pada 2016 mencatat tingkat literasi keuangan Indonesia hanya sebesar 29,7%. Artinya dari 100 orang baru sekitar 30 orang yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan kepercayaan yang memadai mengenai produk dan layanan keuangan (*well literate*).

Dengan kondisi seperti ini, ditengarai masyarakat Indonesia belum sepenuhnya memiliki pengetahuan yang cukup mengenai bagaimana mengoptimalkan uang untuk kegiatan yang produktif. Di samping itu, masyarakat juga belum memahami dengan baik berbagai produk dan layanan jasa keuangan yang ditawarkan oleh lembaga jasa keuangan formal dan lebih tertarik pada tawaran-tawaran investasi lain yang berpotensi merugikan mereka.

Literasi keuangan sangat berkaitan dengan kesejahteraan seorang individu. Definisi lain yang diuraikan oleh Bhushan (2013) menjelaskan bahwa literasi keuangan dapat didefinisikan sebagai kemampuan untuk membuat penilaian informasi dan mengambil keputusan yang efektif mengenai penggunaan dan pengelolaan uang. Ia menjelaskan bahwa literasi keuangan sangat penting untuk beberapa alasan, misalnya seseorang yang memiliki tingkat literasi keuangan yang baik dapat melalui masa-masa keuangan yang sulit karena faktanya bahwa mereka memiliki akumulasi tabungan, menggunakan asuransi dan memiliki diversifikasi investasi yang baik.

Dari apa yang disebutkan diatas dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan sangat penting bagi masyarakat. Dengan literasi keuangan yang baik dan pemahaman tentang literasi keuangan, masyarakat dan negara dapat diuntungkan dari segi ekonomi yang berjangka panjang dan berguna saat itu maupun diwaktu yang akan mendatang.

Literasi keuangan juga memiliki beberapa faktor yang dapat mempengaruhi individu. Seperti halnya mahasiswa yang memiliki IPK tinggi maka kecenderungannya semakin baik literasi keuangan atau dalam mengelola keuangan yang dimilikinya Farah (2015). Irin (2012) menjelaskan lebih dalam mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi literasi keuangan, faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut:

1. Pendidikan Pengelolaan Keuangan Keluarga Keluarga merupakan tempat yang paling awal dan dominan dalam proses sosialisasi tentang masalah keuangan. Orang tua mengajarkan bagaimana anaknya bertindak dengan mengandalkan nilai-nilai, keyakinan dan pengetahuan dalam segala bidang termasuk yang berhubungan dengan keuangan. Pendidikan pengelolaan keuangan keluarga dititik beratkan pada pemahaman tentang nilai uang dan penanaman sikap serta perilaku anak untuk dapat mengatur pemanfaatan uang.
2. Pembelajaran di Perguruan Tinggi Pembelajaran di perguruan tinggi sangat berperan penting dalam pembentukan literasi keuangan mahasiswa melalui kombinasi berbagai metode pengajaran, media dan sumber belajar yang direncanakan dengan baik dan sesuai dengan kompetensi.

Dari penuturan diatas dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan sangat bergantung pada faktor-faktor yang ada dalam kehidupan sehari-hari. Misalkan mahasiswa yang memiliki kecenderungan yang baik dalam mengelola keuangannya jika memiliki IPK yang tinggi dibandingkan yang memiliki IPK rendah. Ini juga mengisyaratkan bahwa nantinya setelah lulus pada perkuliahan mahasiswa akan berhadapan dengan dunia yang lebih berat sehingga harus pandai dalam mengelola keuangan yang dimiliki nantinya.

Sebagai mahasiswa yang memiliki kepandaian dalam mengelola keuangan pribadi sangat diuntungkan saat ini dan masa yang akan datang. Chen (1998) menuturkan bahwa ada beberapa indikator dalam literasi keuangan yang baik.

1. Dasar Keuangan, yaitu sejauh mana mahasiswa dapat mengimbangi gaya hidup konsumtif dengan gaya hidup produktif seperti investasi. Dasar keuangan ini biasanya berhubungan dengan pengambilan keputusan dalam melakukan investasi atau pembiayaan yang bisa mempengaruhi perilaku seseorang dalam mengelola uang yang dimilikinya.
2. Simpanan dan Pinjaman, yaitu sejauh mana mahasiswa dapat mengetahui dan memahami pengelolaan uang untuk disimpan dan perencanaan serta tata cara pinjaman.
3. Investasi, yaitu sejauh mana mahasiswa dapat mengetahui dan memahami segala sesuatu mengenai investasi. Terdapat berbagai bentuk investasi seperti investasi pada pasar uang, pasar modal maupun sektor riil.

Berdasarkan penuturan Chen, indikator dari literasi keuangan yang baik dapat dilihat dari cara mengelola keuangan pribadinya, memahami cara pengelolaannya, bagaimana cara mahasiswa merencanakan, hingga mengetahui dan memahami bentuk dari suatu investasi.

2.1.11. Efikasi Diri

Efikasi diri merupakan suatu keyakinan atau kepercayaan diri individu mengenai kemampuannya untuk mengorganisasi, melakukan suatu tugas, mencapai suatu tujuan, menghasilkan sesuatu, dan mengimplementasi tindakan untuk mencapai kecakapan tertentu. Bandura (1986) menyatakan bahwa efikasi diri mengacu pada kepercayaan individu akan kemampuannya untuk sukses dalam melakukan sesuatu. Peter (2012) menyatakan dalam penelitiannya bahwa efikasi keuangan adalah keyakinan yang mampu meningkatkan cara pengelolaan keuangan sehingga kepuasan keuangan dapat

dirasakan. Ini membuktikan bahwa keyakinan seseorang mengenai sejauh mana ia mampu mengerjakan tugas, mencapai tujuan, dan merencanakan tindakan untuk mencapai suatu tujuan tertentu, tidak terkecuali dalam keuangan.

Keyakinan individu juga memiliki pengaruh dari beberapa faktor. Tidak hanya faktor keuangan, efikasi juga dipengaruhi oleh faktor seperti budaya bahkan jenis kelamin. Feist (2010:213-215) menyebutkan bahwa efikasi diri seseorang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor.

1. Budaya, budaya mempengaruhi efikasi diri melalui nilai, kepercayaan dan proses pengaturan diri yang berfungsi sebagai sumber penilaian efikasi diri dan juga konsekuensi dari keyakinan akan efikasi diri.
2. Jenis kelamin, perbedaan jenis kelamin mempengaruhi efikasi diri seperti wanita yang lebih memiliki efikasi diri yang tinggi dibandingkan dengan pria (Bandura, 1997).
3. Sifat dari Tugas yang Dihadapi Derajat kompleksitas dari kesulitan tugas yang dihadapi oleh individu akan mempengaruhi penilaian individu tersebut terhadap kemampuan dirinya sendiri.
4. Insentif Eksternal, yaitu insentif yang diberikan oleh orang lain yang merefleksikan keberhasilan seseorang.

Berdasarkan keterangan Feist efikasi keuangan dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti budaya, jenis kelamin, sifat dari tugas yang dihadapi dan insentif eksternal.

Konsep dari efikasi keuangan sebenarnya didasari oleh efikasi diri, hanya saja berfokus pada keyakinan seseorang untuk berhasil dalam mengelola dan mengatur keuangan pribadinya, dikarenakan keyakinan seseorang untuk berhasil akan berpengaruh pada sikapnya. Merujuk dari Bandura dalam Feist (2010:212) efikasi diri dapat diartikan sebagai keyakinan seseorang dalam kemampuannya untuk melakukan sesuatu bentuk kontrol terhadap suatu fungsi orang itu sendiri dan kejadian dalam lingkungan. Widhyasto (2017) menyatakan bahwa terdapat tiga indikator dari efikasi keuangan yang merujuk pada Bandura (1997).

1. *Magnitude*, yaitu berkaitan dengan derajat kesulitan sesuatu ketika individu merasa mampu untuk melakukannya. Indikator ini memiliki implikasi terhadap pemilihan tingkah laku atau sikap yang dirasa mampu dilakukannya dan menghindari tingkah laku yang berada di luar batas kemampuannya.
2. *Strength*, yaitu keyakinan atau pengharapan individu mengenai kemampuannya. Seorang individu memiliki keyakinan atau pengharapan yang berbeda-beda. Terdapat keyakinan atau pengharapan yang rendah yang dapat menggoyahkan, atau terdapat keyakinan atau pengharapan yang tinggi yang dapat membuatnya bertahan.
3. *Generality*, yaitu luas bidang perilaku dimana individu merasa yakin atas kemampuannya. Individu dapat merasa yakin terhadap kemampuan dirinya, apakah terbatas pada suatu aktivitas dan situasi tertentu atau pada serangkaian aktivitas dan situasi yang bervariasi.

2.1.12. Keputusan Investasi

Rusdin (2006) keputusan investasi memiliki sifat individu yang bergantung kepada seseorang atau pribadi yang bebas. Oleh karenanya, sebelum mengambil suatu keputusan investasi harus mempertimbangkan investasi apa yang akan diambil secara matang adalah hal mutlak. Sebaiknya melakukan konsultasi kepada orang, lembaga atau badan usaha yang telah mempunyai reputasi baik dalam bidang investasi yang tentunya akan menjadi pilihan para investor. Sebelum melakukan kegiatan investasi para investor juga harus dapat mempertimbangkan keuntungan dan risiko yang akan diperoleh di masa yang akan datang. Menurut Thandelilin (2010) dasar keputusan investasi terdiri dari tingkat *return* (keuntungan), *risk* (risiko) dan, *the time factor* (jangka waktu).

Return atau keuntungan adalah alasan utama orang untuk berinvestasi. Sangat wajar jika seseorang menuntut tingkat keuntungan tertentu atas dana yang telah diinvestasikan. Keuntungan juga merupakan kompensasi dari biaya kesempatan (*opportunity cost*) dan risiko atas

penurunan daya beli akibat adanya pengaruh inflasi. Biaya peluang maksudnya adalah kesempatan mendapatkan keuntungan yang hilang karena telah memilih satu dari beberapa jenis investasi yang ada. Dalam manajemen investasi, antara harapan keuntungan (*expected return*) dan keuntungan aktual (*realized return*) perlu dibedakan. Harapan keuntungan merupakan tingkat keuntungan yang perlu diantisipasi para investor di masa yang akan datang. Berbeda dengan keuntungan aktual adalah keuntungan yang sesungguhnya diterima.

Risk atau risiko mengacu pada harapan keuntungan yang berbeda dengan keuntungan aktual. Biasanya keuntungan aktual lebih kecil dibandingkan dengan harapan keuntungan. Dalam ilmu ekonomi khususnya ada investasi, terdapat asumsi bahwa investor adalah makhluk yang rasional. Dimana investor yang rasional tidak akan menyukai ketidakpastian atau risiko. Investor yang enggan terhadap risiko disebut *risk-averse investors* atau investor yang tidak akan mau mengambil risiko atas investasi yang tidak memberikan harapan return yang layak.

The time factor atau faktor waktu dalam berinvestasi memiliki pengaruh yang besar dalam menjalankan investasi. Ada beberapa jangka waktu dalam melakukan investasi yaitu Jangka pendek, menengah atau jangka panjang. Jangka waktu investasi yang dipilih bisa berpengaruh pada perilaku investor terhadap kegiatan investasinya. Lama tidaknya investasi bisa mempengaruhi seberapa besar resiko investasi yang membayangi. Waktu investasi juga mempertimbangkan seberapa cepat pengembalian atas investasi yang dikeluarkan kembali lagi seperti semula. Semakin cepat pengembalian dan keuntungannya, maka investasi tersebut semakin layak untuk dijalankan.

2.1.13. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu dijadikan bahan acuan untuk mengetahui seberapa besar dampak pada variable yang telah dipaparkan dengan hasil penelitian-penelitian sebelumnya. Judul yang diambil dalam penelitian ini

memiliki variable independen yaitu literasi keuangan dan efikasi diri sedangkan untuk variable dependen yaitu perilaku berinvestasi. Maka peneliti mengambil beberapa judul yang memiliki kesamaan dengan variable yang telah dijelaskan sebagai berikut.

Tabel 1.1
Penelitian Terdahulu

No.	Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Variable Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Pengaruh Literasi Keuangan dan Efikasi Keuangan dan Faktor Demografi Pada Minat Investasi. Widhyasto Pratomo Bhaskara (2017)	Tujuan dari penelitian adalah mengukur pengaruh literasi keuangan, efikasi keuangan dan faktor demografi terhadap minat investasi.	1. Variabel independen yaitu literasi keuangan, efikasi keuangan dan faktor demografi. 2. variable dependen yaitu minat investasi.	Literasi keuangan dan demografi memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap minat investasi dan efikasi keuangan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap minat investasi. Secara simultan berpengaruh positif terhadap minat investasi.
2.	Pengaruh Tingkat <i>Financial Literacy</i> dan Faktor Sosiodemografi Terhadap Perilaku Keputusan Investasi Individu. Ni Made	Tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh <i>Financial Literacy</i> dan faktor dsosiodemografi terhadap keputusan investasi individu.	1. Variabel Independen yaitu <i>Financial Literacy</i> dan faktor sosiodemografi. 2. Variable dependen yaitu keputusan investasi.	<i>Financial Literacy</i> , jenis kelamin memiliki pengaruh besar dalam menentukan keputusan investasi individu. Sedangkan pendapatan tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi individu.

	Dwiyana & Henny R. (2017)			
3.	<p>Pengaruh Literasi Keuangan, Efikasi Keuangan, dan Faktor Demografi Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi (Studi Kasus Pada Mahasiswa Magister Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Andalas Padang).</p> <p>Wilantika Waskito Putri, Masyhuri Hamidi (2019)</p>	<p>Tujuan dari penelitian adalah mengukur bagaimana pengaruh literasi keuangan, efikasi keuangan dan faktor demografi terhadap keputusan investasi.</p>	<p>1. variable independen yaitu Literasi Keuangan, Efikasi Keuangan, dan Faktor Demografi.</p> <p>2. variable dependen yaitu keputusan investasi.</p>	<p>Hasil menunjukkan bahwa Literasi Keuangan dan Efikasi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi pada Mahasiswa MM Fakultas Ekonomi Unand Padang. Faktor Demografi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi pada Mahasiswa MM Fakultas Ekonomi Unand Padang.</p>
4.	<p>Pengaruh Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan dan Ppendapatan Terhadap Keputusan Berinvestasi.</p> <p>Baiq Fitriarianti (2018)</p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengukur tingkat pengaruh literasi keuangan, perilaku keuangan dan pendapatan terhadap keputusan berinvestasi</p>	<p>1. Variable independen yaitu literasi keuangan, perilaku keuangan dan pendapatan.</p> <p>2. Variable dependen yaitu keputusan investasi</p>	<p>Hasil dari penelitian yaitu terdapat pengaruh signifikan dari perilaku keuangan dan pendapatan terhadap keputusan investasi. sedangkan literasi keuangan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan investasi.</p>

5.	<i>Analysis of Financial Literacy Level of Retail Individual Investors of Gujarat State and Its Effect on Investment Decision.</i> Jariwala, H. V (2016)	Tujuan dari penelitian adalah untuk mengukur bagaimana pengaruh <i>Financial Literacy</i> dan <i>retail individual</i> terhadap keputusan investasi.	1. Varibel Independen yaitu <i>Financial Literacy</i> dan <i>retail individual</i> . 2. variable dependen yaitu keputusan investasi	Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa <i>Financial Literacy</i> dan <i>retail individual</i> memiliki pengaruh yang signifikan secara statistik terhadap keputusan investasi.
----	---	--	--	---

Sumber: Data diolah peneliti, 2020

2.2. Kerangka Pemikiran

2.2.1. Pengaruh literasi keuangan mahasiswa dalam pengambilan keputusan investasi terutama di pasar modal

Literasi keuangan merupakan ilmu yang sangat penting bagi kehidupan masyarakat khususnya mahasiswa. Literasi keuangan juga merupakan ilmu dari manajemen keuangan dimana semakin tinggi tingkat literasi keuangan maka semakin bagus juga manajemen keuangan yang dimilikinya. Literasi keuangan juga meliputi aktivitas perencanaan, pengelolaan dan pengendalian keuangan karena hal itu sangatlah penting untuk mencapai kesejahteraan finansial di masa yang akan datang.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Widhyasto (2017) dengan judul Pagaruh Literasi Keuangan, Efikasi Keuangan dan Faktor Demografi Pada Minat Investasi menjelaskan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh besar terhadap kemampuan investasi selain itu, pengetahuan juga diperlukan untuk menganalisis saham-saham yang ada di bursa sehingga dapat menentukan saham apa yang akan dibeli, dijual ataupun yang tetap dimiliki dan dapat menghindari risiko kerugian.

H1: Literasi keuangan berpengaruh positif pada pengambilan keputusan investasi mahasiswa.

2.2.2. Pengaruh efikasi diri terhadap pengambilan keputusan investasi pada mahasiswa di pasar modal.

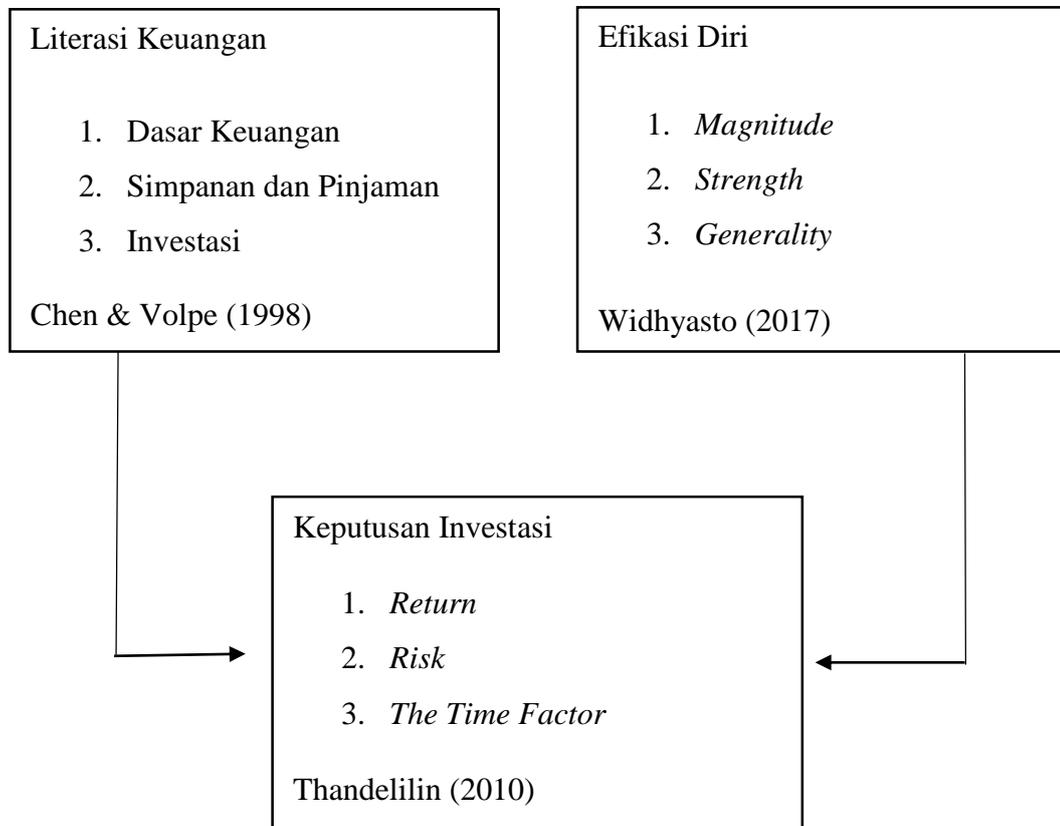
Seorang individu memiliki kepercayaan diri dan keyakinan terhadap sesuatu yang dimilikinya sehingga mendorong niat untuk berbuat atau melakukan sesuatu, dalam ilmu psikologi dikenal dengan efikasi diri. Kepercayaan atau keyakinan yang positif ini diperlukan oleh seorang individu agar dapat melakukan sesuatu yang mereka anggap benar. Peter (2012) menyatakan bahwa efikasi keuangan sebagai salah satu pemicu seseorang mengelola keuangan dengan benar dan berusaha memperbaiki cara pengelolaan uangnya sehingga investor yang memiliki tingkat efikasi keuangan yang tinggi akan cenderung lebih tepat dalam mengambil keputusan investasi sesuai kemampuan dan kebutuhannya.

Bandura (1986) menyatakan bahwa *self efficacy* mengacu pada kepercayaan individu akan kemampuannya untuk sukses dalam melakukan sesuatu. Efikasi keuangan sangat penting bagi individu dalam mencapai suatu tujuan khususnya dalam mengelola keuangan. Widhyasto (2017) menunjukkan bahwa efikasi keuangan berpengaruh positif terhadap minat investasi, sehingga selain seseorang memiliki pengetahuan yang memadai mengenai investasi tersebut keyakinan juga harus dimiliki karena dengan keyakinan atau rasa percaya diri tersebut dapat menghilangkan segala keraguan yang muncul saat mencoba berinvestasi.

H2: Efikasi diri berpengaruh positif terhadap pengambilan keputusan investasi pada mahasiswa.

Berdasarkan uraian tersebut dapat dikatakan bahwa literasi dan efikasi keuangan mempengaruhi tingkat dalam mengambil keputusan investasi pada seseorang terutama mahasiswa maka dapat digambarkan paradigma penelitian sebagai berikut:

Gambar 2.1
Paradikma Penelitian



2.3. Hipotesis

Hipotesis atau teori sementara yang dinyatakan dari data yang telah diketahui namun belum memiliki kebenaran di dalamnya. Hipotesis didasarkan dari teori yang relevan, namun belum berdasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Berdasarkan pada kerangka dari paradikma dan perumusan masalah, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

- a. Terdapat pengaruh literasi keuangan terhadap pengambilan keputusan investasi pada mahasiswa di pasar modal.
- b. Terdapat pengaruh efikasi diri terhadap pengambilan keputusan investasi pada mahasiswa di pasar modal.